

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi Indonesia. Meskipun mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angka kemiskinan masih tetap tinggi dan mempengaruhi jutaan penduduk. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa pada September 2024, persentase penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 8,57% atau 24,06 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan.¹ Kemiskinan yang masih menjadi permasalahan di masyarakat umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya motivasi untuk bekerja, keterbatasan sumber daya alam, minimnya lapangan pekerjaan, keterbatasan modal, dan sebagainya. Ketimpangan atau disparitas dalam distribusi pendapatan juga menjadi salah satu permasalahan utama di Indonesia.² Melihat permasalahan terkait ketimpangan pendapatan dalam masyarakat tersebut, islam hadir sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* memberikan solusi untuk meminimalkan ketimpangan yang terjadi antara masyarakat melalui pemberian bantuan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup dengan distribusi kekayaan dan pendapatan.³

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, memiliki potensi besar dalam pengentasan kemiskinan melalui ZIS (Zakat,

¹ Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2024* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025).

² Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, and Siti Zulaikha, *Ekonomi Dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), 4.

³ Ibid.

Infak, dan Sedekah). Ketiga instrumen ini tidak hanya menjadi bagian dari ajaran agama islam, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan jika dikelola dengan baik. Zakat sebagai salah satu dari lima rukun islam, merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat wajib zakat. Dana yang dikumpulkan dari zakat kemudian disalurkan kepada kelompok yang berhak menerimanya (mustahik). Di samping zakat, infak dan sedekah juga berperan penting dalam memperkuat kesejahteraan sosial. Meskipun tidak bersifat wajib, keduanya sangat dianjurkan karena mencerminkan nilai-nilai kepedulian dan solidaritas antar sesama. Infak adalah pemberian berupa materi yang dilakukan dengan niat semata-mata mengharapkan ridha Allah. Sementara itu, sedekah memiliki cakupan yang lebih luas, meliputi pemberian dalam bentuk materi seperti uang dan harta, maupun non-materi misalnya seperti senyum, membantu kesulitan orang lain, menyingkirkan rintangan di jalan, dan berbagai macam kebaikan lainnya.⁴

Pengelolaan ZIS di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Berdasarkan regulasi ini, terdapat dua OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang berwenang mengelola zakat di Indonesia, yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).⁵ BAZNAS adalah lembaga pemerintah non-struktural yang mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui

⁴ Qodariah Barkah et al., *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf* (Jakarta: Kencana, 2020), 226-227.

⁵ Eka Retno Untari, Sariah Mawarni, and Aly Hidayat, "Legitimasi Hukum Zakat Di Indonesia," *Mitsaqan Ghalizan: Jurnal Hukum Keluarga dan Pemikiran Hukum Islam* 3, no. 2 (2023): 70.

menteri, dengan wewenang mengelola zakat secara nasional. Sementara itu, LAZ dibentuk oleh masyarakat dengan izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri, untuk membantu BAZNAS dalam pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya.⁶

Pengumpulan ZIS serta penyalurannya mengalami pertumbuhan pesat. Hingga kuartal kedua 2024, total pengumpulan ZIS-DSKL (Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya) mencapai Rp26,13 triliun, meningkat 68,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Dampaknya, jumlah penerima manfaat juga meningkat hingga melebihi 75 juta jiwa. Peningkatan ini didukung oleh 711 OPZ, meliputi BAZNAS dan LAZ.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor ZIS dalam penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan sosial di Indonesia terus meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pengelola ZIS untuk meningkatkan perolehan dana adalah dengan melakukan kegiatan pengumpulan dana atau *fundraising*.⁸ *Fundraising* dalam sebuah OPZ diartikan sebagai proses kegiatan untuk mengumpulkan ZIS serta berbagai sumber daya lainnya dari masyarakat, baik

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, n.d.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pengumpulan Zakat, Infak, Dan Sedekah Tumbuh Pesat Di 2024, Bagaimana Penyalurannya?," *Situs Resmi Kementerian Agama Republik Indonesia*, last modified 2024, accessed February 3, 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/pengumpulan-zakat-infak-dan-sedekah-tumbuh-pesat-di-2024-bagaimana-penyalarannya-8WPNG>.

⁸ Norma Dwi Fitriyah and Abdur Rohman, "Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di BAZNAS Kabupaten Jombang," *AL-Muqayyad* 6, no. 2 (December 2023): 176, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-muqayyad/article/view/1400>.

berasal dari individu, kelompok, organisasi, perusahaan, maupun pemerintah.⁹ Dana yang berhasil dikumpulkan tersebut dimanfaatkan untuk mendukung program dan operasional lembaga atau organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap LAZ maupun lembaga sosial lainnya memiliki strategi masing-masing dalam melakukan *fundraising*.

Strategi *fundraising* merupakan elemen penting yang harus diterapkan oleh lembaga pengelola ZIS agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya strategi yang terencana dan inovatif, lembaga tersebut berpotensi menghadapi kesulitan atau kurang efektif dalam merealisasikan targetnya. Dalam konteks ini, strategi *fundraising* diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang biasanya dilakukan oleh lembaga untuk mengumpulkan dana dari publik atau masyarakat luas.¹⁰ Strategi diterapkan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengumpulan dana dari masyarakat. Strategi yang diterapkan juga berperan penting dalam membentuk reputasi sebuah LAZ. Reputasi yang positif akan mendorong semakin banyak masyarakat untuk mempercayakan penyaluran hartanya melalui LAZ tersebut. Sebaliknya, jika reputasi lembaga tersebut memburuk, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyaluran dana sosial melalui LAZ akan menurun.¹¹

Melihat besarnya potensi perolehan dana sedekah dan banyaknya LAZ di Indonesia, NU Care-LAZISNU berhasil menjadi LAZ dengan jaringan

⁹ Paulina Lubis Nurdiani, Nurida Isnaeni, "Strategi Penghimpunan (Fundraising) Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitull Mall Hidayatullah Jambi Di Masa Pandemi Covid-19," *Najaha Iqtishod Journal of Islamic Economic and Finance* 18 1, no. 1 (2022): 19.

¹⁰ Fitriyah and Rohman, "Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Di BAZNAS Kabupaten Jombang," 179.

¹¹ Binti Mutafarida, Ning Purnama Sariati, and Sulistyowati, "The Urgence of Reputation Risk Management of The Amil Zakat Institution," *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)* 8, no. 1 (2022): 205–211.

terluas. Atas pencapaian tersebut, NU Care-LAZISNU menerima penghargaan dari BAZNAS sebagai LAZ dengan jaringan terbanyak dalam ajang BAZNAS Award 2022.¹² Hingga saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara dan tersebar di 34 provinsi serta 378 kabupaten/kota di Indonesia, dengan lebih dari 10 juta relawan.¹³ NU Care-LAZISNU adalah hasil *rebranding* yang memperkenalkan LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama) sebagai organisasi filantropi NU tingkat global. Didirikan pada tahun 2004, lembaga ini berfungsi sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai dengan amanat Mukhtar NU ke-31 yang berlangsung di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Secara hukum, LAZISNU dikukuhkan melalui SK Menteri Agama RI No. 65/2005 sebagai lembaga yang berwenang dalam pengumpulan serta penyaluran ZIS bagi masyarakat luas.

Sebagai LAZ yang berada di bawah naungan ORMAS (Organisasi Masyarakat), NU Care-LAZISNU memiliki jangkauan luas, mencakup wilayah perkotaan hingga ke pedesaan. Struktur kepengurusannya terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) sebagai pengurus pusat di tingkat nasional, PWNU (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama) di tingkat provinsi, PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) di tingkat kabupaten, MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) di tingkat kecamatan, serta PRNU (Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama) yang

¹² Kendi Setiawan, "Miliki Jaringan Terbanyak, NU Care-LAZISNU Raih Penghargaan BAZNAS," *NU Online*, last modified 2022, accessed February 3, 2025, <https://nu.or.id/nasional/miliki-jaringan-terbanyak-nu-care-lazisnu-raih-penghargaan-baznas-mKQNW>.

¹³ Pengurus Pusat NU Care-LAZISNU, "Sekilas NU Care-LAZISNU," *Situs Resmi Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Shadaqah NU*, accessed February 3, 2025, https://nucare.id/sekilas_nu.

berperan di tingkat desa atau dusun. Pembentukan jaringan hingga ke tingkat desa bertujuan untuk mempermudah upaya membantu dhuafa dan mustahik di wilayah tersebut, mengatasi persoalan sosial, ekonomi, dan pendidikan, serta menjadi bagian dari syiar NU dalam bidang filantropi.¹⁴

NU Care-LAZISNU PCNU Kabupaten Kediri merupakan LAZ yang secara resmi bertugas mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana ZIS di wilayah Kabupaten Kediri. Lembaga ini didirikan pada tahun 2018 dan memperoleh legalitas serta izin operasional melalui SK No. 132/SK-PP/LAZISNU/IV/2018 yang dikeluarkan oleh Pengurus Pusat NU Care-LAZISNU. NU Care-LAZISNU PCNU Kabupaten Kediri merupakan salah satu NU Care-LAZISNU dengan pengelolaan ZIS terbaik di wilayah Jawa Timur, dibuktikan dengan penghargaan yang diterima dari NU Care-LAZISNU PWNU Jawa Timur sebagai NU Care-LAZISNU dengan inovasi program distribusi ZIS terbaik tahun 2025.¹⁵ Penghargaan ini menjadi bukti nyata bahwa dana yang terhimpun dikelola dengan baik. Oleh karena itu, dukungan melalui pengumpulan dana sangat diperlukan agar program-program sosial yang bermanfaat dan inovatif dapat terus berkembang serta menjangkau lebih banyak penerima manfaat. Berikut uraian program penghimpunan dana ZIS di NU Care-LAZISNU Kabupaten Kediri.

¹⁴ Didin A Sholahudin, "Memperkokoh Brand Awareness LAZISNU," *NU Online*, last modified 2017, accessed February 25, 2025, <https://nu.or.id/opini/memperkokoh-brand-awareness-lazisnu-TSzN8>.

¹⁵ Moch Miftachur Rizki, "LAZISNU Jatim Berikan Apresiasi 7 Terbaik Dalam Pengelolaan ZIS," *NU Online Jatim*, last modified 2025, accessed February 23, 2025, <https://jatim.nu.or.id/malang-raja/lazisnu-jatim-berikan-apresiasi-7-terbaik-dalam-pengelolaan-zis-6kUOr>.

Tabel 1.1
Program Penghimpunan Dana ZIS di NU Care-LAZISNU PCNU
Kabupaten Kediri

No.	Program	Sistem Penghimpunan
1.	Zakat	Mengumpulkan zakat dari para muzaki yang kemudian disalurkan kepada mustahik yang berhak menerima.
2.	GKA (Gerakan Koin Amal)	Mengumpulkan infak dari masyarakat melalui penitipan kotak infak di berbagai toko.
3.	Donatur	Mengumpulkan donasi dari masyarakat melalui metode transfer ke nomor rekening NU Care-LAZISNU Kabupaten Kediri.
4.	GSR (Gerakan Sedekah Rosok)	Mengumpulkan rosok atau barang bekas yang masih memiliki nilai ekonomis dari masyarakat, selanjutnya disortir terlebih dahulu sebelum dijual ke pengepul.

Sumber: Hasil Observasi¹⁶

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa NU Care-LAZISNU PCNU Kabupaten Kediri memiliki berbagai program inisiatif untuk menghimpun dana ZIS, salah satunya adalah program GSR yang telah berjalan sejak tahun 2018. Program GSR adalah sebuah program yang memiliki keunikan tersendiri, di mana rosok atau barang-barang bekas yang sudah tidak digunakan dan seringkali dianggap sebagai limbah justru dapat menjadi sumber pahala ketika disedekahkan dan memberikan manfaat bagi orang lain. Melalui program GSR, rosok atau barang-barang bekas dikumpulkan, disortir, dan dijual kepada pengepul. Dana yang diperoleh dari hasil penjualan tersebut kemudian disalurkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.¹⁷

¹⁶ Wawancara Pengurus NU Care-LAZISNU PCNU Kabupaten Kediri pada tanggal 6 Maret 2025.

¹⁷ Wawancara Pengurus NU Care-LAZISNU PCNU Kabupaten Kediri pada 4 Februari 2025.

Program GSR ini berlandaskan prinsip 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*), sehingga tidak hanya menjadi bentuk kepedulian sosial tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan.¹⁸ Pengelolaan limbah sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan juga memiliki landasan yang kuat dalam ajaran islam, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Al-A'raf : 56)

Ayat tersebut menegaskan larangan berbuat kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dengan baik, termasuk kerusakan lingkungan akibat pengelolaan limbah yang tidak bertanggung jawab.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa program GSR sejalan dengan ajaran islam sebagai upaya mencegah kerusakan lingkungan.

Pada awal pelaksanaannya, program GSR ini hanya berfokus pada pengumpulan dan penjualan barang-barang bekas seperti peralatan rumah tangga, kardus, botol, kertas, plastik, dan sejenisnya. Namun, NU Care-LAZISNU MWCNU Kecamatan Ngasem kemudian menghadirkan inovasi dalam menjalankan program GSR dengan menambahkan jenis barang yang dapat disedekahkan, yaitu minyak jelantah. Minyak jelantah memiliki potensi besar karena hampir setiap rumah tangga menggunakan minyak dalam kegiatan

¹⁸ Muhammad Ishom, “Pentingnya Menyedekahkan Barang-Barang Bekas Kepada Pemulung,” *NU Online*, last modified 2018, accessed March 6, 2025, <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/pentingnya-menyedekahkan-barang-barang-bekas-kepada-pemulung-TFIoQ>.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag,” accessed January 16, 2026, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206>.

memasak sehari-hari, dan seringkali minyak jelantah ini dibuang tanpa dimanfaatkan lebih lanjut. Inovasi ini menjadi langkah strategis bagi NU Care-LAZISNU MWCNU Kecamatan Ngasem untuk memperluas jangkauan sedekah sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan. Dengan adanya inovasi tersebut, NU Care-LAZISNU MWCNU Kecamatan Ngasem menjadi pelopor adanya sedekah minyak jelantah di NU Care-LAZISNU PCNU Kabupaten Kediri.²⁰ NU Care-LAZISNU MWCNU Kecamatan Ngasem memiliki 15 (lima belas) ranting NU Care-LAZISNU, 7 (tujuh) ranting diantaranya telah menjalankan program GSR, berikut uraiannya.

Tabel 1.2
Daftar Ranting yang Menjalankan Program GSR di NU-Care LAZISNU MWCNU Kecamatan Ngasem

No.	Nama Ranting	Alamat
1.	NU Care-LAZISNU Ranting Kweden	Kweden, Karangrejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur
2.	NU Care-LAZISNU Ranting Toyoresmi	Jl. Mangunkarso, Toyoresmi, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182
3.	NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem	Jl. Tegal, Ngasem, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 62154
4.	NU Care-LAZISNU Ranting Dlopo	Jl. Joyoboyo No. 68, Karangrejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182
5.	NU Care-LAZISNU Ranting Gogorante	Jl. Tejosari, Gg. 1, Gogorante, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182
6.	NU Care-LAZISNU Ranting Kwadungan	Jl. Perdana, Kwadungan, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182
7.	NU Care-LAZISNU Ranting Sumberejo	Joho, Sumberejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182

Sumber: Hasil Observasi²¹

²⁰ Wawancara Ketua NU Care-LAZISNU MWCNU Ngasem pada tanggal 15 Februari 2025.

²¹ Ibid.

Dari 7 (tujuh) ranting yang telah menjalankan program GSR di NU Care-LAZISNU MWCNU Kecamatan Ngasem di atas, peneliti memilih untuk membandingkan NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem, NU Care-LAZISNU Ranting Dlopo, dan NU Care-LAZISNU Ranting Gogorante karena berdasarkan rekomendasi dari Ketua NU Care-LAZISNU MWCNU Kecamatan Ngasem, ketiga ranting tersebut merupakan yang terbaik dari segi pelaporan atau pembukuan dana hingga mekanisme pelaksanaannya.²² Berikut adalah data perbandingan antara NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem, NU Care-LAZISNU Ranting Dlopo, dan NU Care-LAZISNU Ranting Gogorante.

Tabel 1.3
Data Perbandingan NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem, NU Care-LAZISNU Ranting Dlopo, dan NU Care-LAZISNU Ranting Gogorante

Unsur Pembeding	NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem	NU Care-LAZISNU Ranting Dlopo	NU Care-LAZISNU Ranting Gogorante
Tahun mulai program GSR	2022	2023	2023
Frekuensi pelaksanaan GSR	35 hari sekali, setiap ahad pon	30 hari sekali, setiap hari minggu	30 hari sekali, setiap minggu pertama
Jenis barang yang disedekahkan	- Rosok/barang bekas seperti karton, kertas, botol/gelas air minum, barang dari logam, perkakas, barang elektronik, dll. - Minyak jelantah (mulai September 2023)	- Rosok/barang bekas seperti gelas/botol plastik, kardus, kertas, triplek, sandal/sepatu, sepeda, besi, dll. - Minyak jelantah (mulai Desember 2024)	- Rosok/barang bekas yang masih bisa dijual seperti peralatan rumah tangga, kardus, botol, plastik, dll. - Minyak jelantah (mulai Februari 2025)
Pengelolaan hasil GSR	- Rosok/barang bekas akan	- Rosok/barang bekas akan	- Rosok/barang bekas akan

²² Ibid.

	ditampung terlebih dahulu untuk dipilah berdasarkan jenisnya dan barang elektronik atau semacamnya akan dibongkar kemudian komponen di dalamnya dikelompokkan berdasarkan jenisnya agar nilai jualnya meningkat sebelum dijual ke pengepul rosok. - Minyak jelantah yang terkumpul akan ditampung terlebih dahulu kemudian dijual ke PT. Green Energi Utama (GEU).	dipilah berdasarkan jenisnya kemudian langsung dijual ke pengepul rosok. - Minyak jelantah yang terkumpul akan ditampung terlebih dahulu (belum pernah menjual)	dipilah berdasarkan jenisnya kemudian langsung dijual ke pengepul rosok. - Minyak jelantah yang terkumpul akan ditampung terlebih dahulu (belum pernah menjual)
Total perolehan dana GSR tahun 2024	Rp 50.533.825	Rp 14.994.475	Rp 8.084.200

Sumber: Hasil Observasi²³

Berdasarkan tabel 1.3, dapat diketahui bahwa NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem memiliki keunggulan dibandingkan NU Care-LAZISNU Ranting Dlopo dan NU Care-LAZISNU Ranting Gogorante. Keunggulan ini terlihat dari jenis barang yang disedekahkan. Meskipun ketiga ranting tersebut sama-sama menerima sedekah dalam bentuk rosok atau barang bekas dan

²³ Wawancara Ketua NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem, Dlopo, dan Gogorante pada tanggal 18-19 Februari 2025.

minyak jelantah, namun NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem yang lebih awal menjalankan sedekah minyak jelantah sekaligus menjadi pelopor adanya sedekah minyak jelantah di NU Care-LAZISNU MWCNU Kecamatan Ngasem.²⁴ Selanjutnya, dalam hal pengelolaan hasil sedekah minyak jelantah di NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem juga lebih unggul karena telah menjalin kemitraan dengan PT. Green Energi Utama (GEU), sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penampungan dan distributor minyak goreng bekas (*used cooking oil*) yang nantinya akan diolah menjadi bahan baku pembuatan biodiesel.²⁵ Sementara NU Care-LAZISNU Ranting Dlopo dan NU Care-LAZISNU Ranting Gogorante belum pernah menjual hasil dari sedekah minyak jelantah yang telah terkumpul. Selain itu, dari total perolehan dana yang terkumpul melalui program GSR pada tahun 2024, di antara ketiga ranting tersebut NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem juga menjadi yang paling unggul dengan total perolehan sebesar Rp 50.533.825.

Berdasarkan tabel 1.3 juga dapat diketahui bahwa program GSR dijalankan oleh masing-masing ranting dengan perolehan dana yang berbeda-beda. Di samping keunggulan NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem dibandingkan ranting lainnya seperti yang tercantum pada tabel 3, program GSR di NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem juga menjadi sumber perolehan dana terbesar, yakni sebesar 82% dari total infak dan sedekah tahun 2024. Persentase tersebut bernilai Rp 50.533.825 dari total keseluruhan dana infak dan sedekah yang mencapai Rp 61.907.825.²⁶ Berdasarkan berbagai

²⁴ Wawancara Ketua NU Care-LAZISNU MWCNU Ngasem pada tanggal 15 Februari 2025.

²⁵ PT Green Energi Utama (GEU), "Tentang GEU," accessed June 1, 2025, <https://greenenergiutama.co.id/about/about-geu/>.

²⁶ Wawancara Ketua NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem pada tanggal 18 Februari 2025.

keunggulan tersebut peneliti memilih NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem sebagai objek penelitian.

Tabel 1.4
Perkembangan Pengumpulan Dana GSR NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem Tahun 2022-2024

No.	Tahun	Pendapatan GSR (Rp)	Persentase Kenaikan
1.	2022	10.022.350	0%
2.	2023	37.412.225	273%
3.	2024	50.533.825	35%

Sumber: Laporan Kas NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dipahami bahwa jumlah pendapatan program GSR di NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, yang merupakan tahun pertama pelaksanaan program GSR, berhasil dihimpun dana sebesar Rp10.022.350. Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan sebesar 273%, kemudian pada tahun 2024 kembali mengalami peningkatan sebesar 35%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari tingginya partisipasi masyarakat, di mana dalam sekali pelaksanaan program GSR rata-rata terdapat 150 donatur yang turut berdonasi.²⁷ Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan strategi *fundraising* yang baik sehingga perkembangan perolehan donasi melalui program GSR di NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem dapat meningkat setiap tahunnya. Strategi *fundraising* yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana. Program GSR menjadi alternatif program penggalangan dana yang tidak membebani donatur secara finansial langsung, sehingga berpotensi menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat. Semakin luas

²⁷ Wawancara Ketua NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem pada tanggal 12 Januari 2026

partisipasi masyarakat dalam berdonasi maka semakin besar pula jumlah donasi yang terkumpul. Peningkatan jumlah donasi ini akan memperkuat kemampuan lembaga seperti NU Care-LAZSINU Ranting Ngasem dalam menjalankan program-program sosial seperti bantuan untuk dhuafa, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, yang secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sasaran.

Program GSR yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem memiliki strategi pelaksanaan yang khas, yaitu dengan membagikan karung dan botol ke rumah-rumah warga sebagai wadah untuk mengumpulkan barang rosok dan minyak jelantah. Selanjutnya tim GSR melakukan pengambilan langsung ke rumah-rumah warga pada jadwal yang telah ditentukan. Mekanisme ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi donatur untuk dapat berdonasi secara praktis dari rumah, tetapi juga mampu mendorong partisipasi lebih luas, terutama dari masyarakat yang sebelumnya jarang terlibat dalam kegiatan donasi secara langsung. Pelaksanaan program ini juga diperkuat melalui kolaborasi antara NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem dengan Banom NU Ranting Ngasem (Badan Otonom Nahdlatul Ulama Ranting Ngasem), seperti Muslimat NU (Muslimat Nahdlatul Ulama), Fatayat NU (Fatayat Nahdlatul Ulama), GP Ansor (Gerakan Pemuda Ansor), IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Dalam kerja sama tersebut, Banom NU turut berperan aktif dalam pelaksanaan

teknis serta mendukung penyebaran informasi melalui promosi yang disisipkan dalam berbagai kegiatan NU.²⁸

Donasi yang dihimpun dari masyarakat melalui program GSR akan disalurkan kembali kepada masyarakat termasuk para donatur melalui berbagai program sosial yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZSINU Ranting Ngasem. Sehingga donatur tidak hanya berperan sebagai pihak yang memberi, tetapi juga turut merasakan manfaat dari donasi yang disalurkan. Hal ini karena dana yang terkumpul melalui program GSR tidak hanya digunakan untuk kepentingan lembaga, tetapi juga dialokasikan dalam berbagai program sosial yang dapat kembali memberikan manfaat bagi para donatur, seperti bantuan untuk dhuafa, pendidikan, kesehatan, serta dukungan terhadap kegiatan organisasi keagamaan seperti NU.²⁹ Berdasarkan strategi yang dijalankan tersebut serta kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi *fundraising* melalui program GSR di NU Care-LAZSINU Ranting Ngasem dengan mengambil judul penelitian **“Peran Strategi *Fundraising* melalui Program GSR (Gerakan Sedekah Rosok) dalam Meningkatkan Jumlah Donasi pada NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini antara lain:

²⁸ Wawancara Ketua NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem pada tanggal 16 Juli 2025.

²⁹ Ibid.

1. Bagaimana strategi *fundraising* melalui program GSR di NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran strategi *fundraising* melalui program GSR dalam meningkatkan jumlah donasi di NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi *fundraising* melalui program GSR di NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem Kabupaten Kediri
2. Untuk menganalisis peran strategi *fundraising* melalui program GSR dalam meningkatkan jumlah donasi di NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur dan memperdalam pengetahuan mengenai peran strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah donasi pada LAZ maupun lembaga sosial lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dasar teori bagi penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peneliti mengenai peran strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah donasi, khususnya melalui program GSR, sekaligus menjadi pengalaman berharga dalam penyusunan karya ilmiah.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pembanding bagi penelitian di masa mendatang, khususnya yang mengkaji peran strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah donasi pada LAZ maupun lembaga sosial lainnya.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas kegiatan yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Ngasem Kabupaten Kediri, khususnya dalam kegiatan *fundraising* (penghimpunan dana).

E. Penelitian Terdahulu

1. Nurul Amini, “Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rongsokan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus di LAZISNU Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri), IAIN Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program GSR di NU Care-LAZISNU Ranting Sonorejo berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling melalui kerja sama antara pihak LAZ dengan tukang rosok dalam proses penjualan rosok, sehingga mempercepat

proses penjualan dan meningkatkan pendapatan para tukang rosok.³⁰

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas program GSR dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitiannya, penelitian terdahulu berfokus pada peran GSR dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling, sementara penelitian saat ini berfokus pada strategi *fundraising* melalui GSR dalam meningkatkan jumlah donasi.

2. Yeni Oktavia, “Efektivitas Strategi *Fundraising* melalui Program Shodaqoh Barang Bekas dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus di NU Care-LAZISNU Kabupaten Kediri)”, IAIN Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *fundraising* melalui program shodaqoh barang bekas dilakukan secara tidak langsung melalui metode *special event* dan *campaign*. Strategi tersebut terbukti efektif, ditunjukkan oleh peningkatan dana non-zakat di NU Care-LAZISNU Kabupaten Kediri.³¹ Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya meneliti program sedekah barang bekas/rosok sebagai bentuk strategi *fundraising* dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitiannya, penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas strategi *fundraising* sedangkan penelitian saat ini berfokus pada penerapan strategi *fundraising*.

³⁰ Nurul Amini, “Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rongsokan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus Di LAZISNU Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022).

³¹ Yeni Oktavia, “Efektivitas Strategi *Fundraising* Melalui Program Shodaqoh Barang Bekas Dalam Meningkatkan Pemasukan Dana Non Zakat (Studi Kasus Di NU Care-LAZISNU Kabupaten Kediri)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

3. Farid Bachtiar Musyafa, “Strategi *Fundraising* melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Jumlah Donasi di Yayasan Rombongan Sedekah Jombang”, IAIN Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rombongan Sedekah menghimpun dana menggunakan metode *crowdfunding* dengan memanfaatkan *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan Tiktok untuk menjangkau donatur dan masyarakat. Penerapan strategi ini terbukti efektif dengan peningkatan signifikan donasi melalui transfer setiap tahun pada periode 2019-2022.³² Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya mengkaji strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah donasi dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan program yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan jumlah donasi.

4. Mohammad Ibrahim Nuril Anwar, “Peran Strategi *Fundraising* Infaq melalui Program Donatur Tetap dalam Meningkatkan Jumlah Donasi (Studi pada NU Care-LAZISNU MWC Prambon)”, IAIN Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *fundraising* infaq program Donatur Tetap di NU Care-LAZISNU MWC Prambon menggunakan metode *direct fundraising* dengan mengunjungi rumah donatur secara *offline*. Pelaksanaan strategi ini tidak hanya meningkatkan jumlah donasi, tetapi juga mempererat hubungan antara lembaga, donatur,

³² Farid Bachtiar Musyafa, “Strategi *Fundraising* Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi Di Yayasan Rombongan Sedekah Jombang” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

dan masyarakat sekaligus memperkuat organisasi NU.³³ Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya mengkaji strategi *fundraising* dalam meningkatkan jumlah donasi dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan program yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan jumlah donasi.

5. Agus Try Sytiyo Budhi, “Peran Media Terhadap Strategi *Fundraising* Dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Jember”, IAIN Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ Nurul Hayat Cabang Jember menggunakan metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*), serta memanfaatkan media massa untuk membangun *brand image* lembaga dan menyebarkan informasi tentang kegiatan, layanan, hingga program yang dimilikinya, guna meningkatkan penerimaan dana ZIS.³⁴ Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya mengkaji strategi *fundraising* dalam meningkatkan dana ZIS dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitiannya, penelitian terdahulu berfokus pada peran media terhadap strategi *fundraising* dalam meningkatkan dana ZIS, sementara penelitian saat ini berfokus pada strategi *fundraising* melalui GSR dalam meningkatkan jumlah donasi.

³³ Mohammad Ibrahim Nuril Anwar, “Peran Strategi Fundraising Infaq Melalui Program Donatur Tetap Dalam Meningkatkan Jumlah Donasi (Studi Pada NU Care-LAZISNU MWC Prambon)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).

³⁴ Agus Try Sytiyo Budhi, “Peran Media Terhadap Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Jember” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).